

LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi

No.	Aspek yang diamati
1.	Pelaksanaan Tradisi <i>Memala' Lembang</i> .
2.	Nilai-nilai Kristiani dalam Tradisi <i>Memala' Lembang</i> .
3.	Nilai Pedagogis Tradisi <i>Memala' Lembang</i> .

2. Pedoman Wawancara

- a. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu selaku tokoh agama terkait dengan Tradisi *Memala' Lembang*?
- b. Berapa hari pelaksanaan tradisi *Memala' Lembang* tersebut?
- c. Apakah ada nilai-nilai kristiani yang tercermin dalam tradisi *Memala' Lembang* tersebut?
- d. Dalam pelaksanaan tradisi *Memala' Lembang* apakah orang Kristen juga terlibat didalamnya?
- e. Apakah tradisi ini bisa menjadi sarana pengajaran bagi Masyarakat atau generasi muda?
- f. Apakah terdapat nilai pedagogis dalam tradisi *Memala' Lembang*?

TRANSKIP WAWANCARA

Informan 1 Bapak Petrus Rombe Ma'dika

Peneliti : Bagaimana tanggapan Bapak selaku tokoh agama terkait dengan Tradisi Memala' Lembang?

Informan 1 : Memala' Lembang dalam artian massuruk Lembang, merupakan hal suci dan benar karena didalamnya mengajak Masyarakat untuk hidup suci dan benar. Bagi kami Masyarakat atau tokoh agama merespon hal ini dengan baik. Tradisi memala' lembang yang dilakukan di wilaya ini, merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memohon pertobatan kepada sang pencipta. Sehingga kita selaku orang Kristen termotifasi bahwa pertobatan yang dilakukan dalam tradisi Memala' Lembang tidak jauh berbeda dengan pertobatan yang harus dilakukan didalam kekristenan, walaupun kita sudah dibaptis sekian tahun lamanya tetapi tidak menandakan kita ini hidup murni terkadang kita jatuh bangun sehingga kadang-kadang kita bertobat. Pertobatan yang dilakukan tersebut memotivasi kita untuk selalu memperbaharui diri karena kita selaku manusia tidak terluput dari kekurangan. Upaya yang dilakukan dalam hal tradisi Memala' Lembang itu merupakan usaha agar setiap dosa yang dilakukan baik disengaja maupun tidak disengaja, mereka memohon ampun kepada sang pencipta supaya mereka dilayakkan dihadapan Tuhan, menimbah resek, keselamatan, Kesehatan dan sebagainya dan mereka berjanji untuk tidak mengulangnya lagi.

Peneliti : Sekaitan dengan aturan adat yang diterapkan di wilaya ini, mengapa Masyarakat lebih taat kepada aturan adat ini dibanding dengan aturan-aturan dalam kekristenan?

Informan 1 : karena mereka yang duluan melakukan hal tersebut jauh sebelum kekristenan masuk di wilaya simbuang mappak sehingga aturan-aturan tersebut melekat pada karakter Masyarakat pada umumnya. Oleh sebab itu kita selaku umat Kristen mengupayakan inkulturasi supaya orang Kristen juga tergerak hatinya untuk melakukan pertobatan, yang mungkin dulunya malas ke gereja dan kemudian mereka rajin ke gereja, dan hal itu

merupakan pertobatan, dan bukan hanya mulut mereka yang mengatakan tetapi juga dalam tindakan mereka,

Peneliti : Menurut Bapak apakah ada nilai-nilai kristiani yang tercermin dalam tradisi Memala' Lembang tersebut?

Informan 1 : Menurut saya ada nilai-nilai kristiani yang tercermin didalam tradisi tersebut, karena sebelum kristus datang yang mendahului adalah Yohanes yang mempersiapkan jalan bagi Tuhan, Aku datang mempersiapkan jalan-Nya, luruskanlah jalan yang bengkok, timbunilah yang berlekak lekuk karena kerajaan surga sudah dekat, dan itu merupakan pertobatan yang diserukan oleh Yohanes kepada umat manusia, karena itu tujuan utama Memala' Lembang adalah pertobatan sehingga jika dikaitkan dengan kekristenan hal tersebut saling terkait, karena nilai pertobatan merupakan usaha untuk memperbaiki hubungan dengan sang pencipta. Sekaitan hal tersebut tinggal cara kita mengakomodir dalam pewartaan gereja dengan teknis yang benar tentang pertobatan tersebut. Dalam tradisi Memala' Lembang juga terdapat nilai pengampunan, nilai pengampunan dalam kekristenan hal tersebut merupakan amanat Yesus Kristus sendiri kepada para rasul, yang mengatakan bahwa kepadamu Kuberi kuasa apa yang kau ikat didunia akan terikat di Sorga apa yang kau lepas didunia akan terlepas di Sorga dan itu merupakan jabatan imamat mereka untuk mengampuni. Memala' Lembang atau massuruk Lembang terkait dengan pengampunan dan tujuan tradisi tersebut untuk mendapatkan pengampunan dari Tuhan atau sang pencipta, dan juga sesama manusia. Setelah dilakukan Memala' Lembang segala perkara yang ada diwilayah tersebut sudah mendapatkan perdamaian tidak ada lagi perselisihan. Dalam ajaran kekristenan dikenal bahwa Allah itu maha Rahim tidak memperhitungkan dosa manusia ketika mereka datang dengan hati yang tulus, dan jujur untuk memohon ampun dan itu yang dijadikan perumpamaan oleh Yesus tentang anak yang hilang.

- Peneliti : Dalam tradisi Memala' Lembang apakah orang Kristen diperbolehkan melakukan atau ikut dalam pelaksanaan tradisi tersebut.?
- Informan 1 : Tidak ada masalah orang Kristen ikut dalam tradisi tersebut. Dalam agama Katolik massuru sudah dilakukan sesuai dengan konteks alukta tetapi Yesus Kristus dijadikan pusat dan tidak tergantikan posisinya jadi ritual dilakukan dengan mengucapkan Doa.
- Peneliti : Apakah tradisi Memala' Lembang ini bisa menjadi sebuah pengajaran bagi generasi muda atau masrakat pada umumnya di Kondodewata?
- Informan 1 : sangat bisa, karena kegiatan memala' Lembang mengajak Masyarakat untuk meninggalkan perilaku hidup yang kurang berkenan kepada adat atau melanggar aturan adat, sehingga hal tersebut sangat penting untuk terus dilestarikan atau bahkan diajarkan secara tidak formal kepada generasi mjudah atau Masyarakat pada umumnya. Hal ini juga mengajak Masyarakat untuk meninggalkan kehidupan lama yang kurang berkenan untuk kehidupan yang baru. Bahkan secara teknis tradisi ini sangat memungkinkan untuk diajarkan dalam dunia Pendidikan.
- Peneliti : Terkait pelaksanaan Memala' Lembang ini, apakah hanya dilakukan dalam 1 hari saja, dan apakah bisa dijelaskan ritual apa saja yang dilakukan dalam pelaksanaan tersebut?
- Informan 1 : Jadi Memala' Lembang atau Massuruk Lembang terdapat 3 hari pelaksanaan kegiatan. Hari pertama yang dilakukan yaitu, Masyarakat keluar dari kampung atau lembang yang dinamakan *umbabak pemali* yang berarti semua pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan ditebus terlebih dahulu. Kalau dibawa kedalam konteks Kristen Yesus sudah menebus manusia atau dalam bahasa daerah setempat umbabak pemali. Dalam ritual umbabak pemali sudah ada babi yang dikurbankan. Sesudah umbabak pemali dihari yang sama dilakukan lagi namanya ma'dulang, ma'dulang artinya mengembalikan harga diri pada tempatnya, yang didulang adalah aluk atau adat, jadi aluk yang perna dilanggar dinaikkan kembali keposisinya supaya layak menjadi jembatan untuk

menghubungkan kita kembali dengan Tuhan atau sang pencipta. Setelah ma'dulang dilakukan namanya ma'tomatua yang bertujuan untuk menghadirkan semangat para leluhur yang lebih dahulu melakukan tradisi memala' lembang ini, ma'tomatua juga merupakan sikap penghargaan terhadap leluhur. Jika dibawa kedalam kekristenan sebagaimana yang diperintahkan oleh Yesus sendiri yaitu hormatilah ayahmu dan Ibumu supaya Panjang umurmu ditanah yang diberikan Tuhan kepadamu. Konteks Ayah dan Ibu tidak bisa dibatasi hanya pada orang tua kandung yang melahirkan kita tetapi jauh sebelum ada orang tua kita mereka sudah memiliki Ayah dan Ibu yang harus mereka hormati dan juga kita hormati. Jika dalam kontek Agama parah petinggi agama yang harus dihormati, dan dalam Masyarakat pemerintah. Melalui pa'tomatuan merupakan penghormatan kepada leluhur dan menghadirkan semangat mereka dalam pelaksanaan kegiatan tradisi tersebut karena mereka yang lebih dahulu yang melakukan dari generasi ke generasi dan semangat mereka yang dihadirkan. Hari ke-dua kegiatan yang dilakukan adalah mangali Uai atau male lako timbu atau melakukan ritual ditempat mata air, mengapa ke Timbu atau mata air karena secara teknis dalam alukta mereka meyakini bahwa untuk memulai acara harus dibersihkan terlebih dahulu menggunakan air, dan air juga merupakan sumber kehidupan sehingga air terlebih dahulu dimintakan berkat. Ritual yang dilakukan di tempat mata air juga menggunakan 1 babi sebagai kurban. Setelah dari tempat mata air, barulah menuju ke bukit atau bahasa daera male langan buttu dengan membawa air yang diambil di mata air. Setelah sampai di Bukit disitulah dilakukan pengakuan dosa semua kesalahan disampaikan. Diatas bukit juga masi menggunakan babi sebagai kurban. Setelah dari Bukit ritual selanjutnya dilakukan di belakang rumah atau dalam bahasa daera lindo banua.

Peneliti : Menurut Bapak apakah terdapat nilai pedagogis dalam tradisi Memala' Lembang?

Informan 1 : Secara pedagogis, menunjukkan bahwa tradisi tersebut mengandung unsur pendidikan moral dan spiritual yang mendorong individu untuk melakukan refleksi diri, menyadari

kesalahan, serta berkomitmen memperbaiki perilaku. Tradisi ini menjadi media pembelajaran yang menanamkan kesadaran akan pentingnya pertobatan, pengampunan, dan tanggung jawab pribadi terhadap Tuhan maupun sesama. Selain itu, penjelasan mengenai tahapan ritual yang sarat makna memperlihatkan bahwa tradisi ini berfungsi sebagai sarana pewarisan nilai kepada generasi muda agar mampu membangun karakter yang baik, hidup disiplin, dan menghargai norma yang berlaku dalam masyarakat.

Informan 2 Bapak Adven

Peneliti : Bagaimana tanggapan Bapak selaku tokoh agama terkait dengan Tradisi Memala' Lembang?

Informan 2 : Memala' Lembang merupakan suatu kegiatan yang dimana didalamnya kita memohon pengampunan, atau lebih dikenal mengakui kesalahan kepada leluhur dan kepada sang pencipta. Segalah bentuk pelanggaran atau kesalahan semua dibawa didalam kegiatan memala' lembang untuk diakui dan memohon pengampunan kepada sang pencipta atau Tuhan.

Peneliti : Sekaitan dengan tradisi tersebut apakah hal ini bertentangan dengan ajaran kekristenan?

Informan 2 : Menurut saya hal tersebut tidak bertentangan dengan ajaran kekristenan karena ini merupakan hal yang baik, yang dilakukan oleh masyarakat. Bahkan kita sebagai orang Kristen juga terlibat didalam pelaksanaan tersebut baik dalam memberikan sumbangsi maupun secara materi. Dan kita meyakini bahwa kegiatan tersebut bukan penyembahan berhala karena orang tua kita yang melakukan ritual dalam tradisi tersebut bukan menyembah hal-hal mistis tetapi mereka meyakini menyembah kepada Deata, atau sang pencipta, jika kita bawa kedalam kekristenan adalah Tuhan Yesus.

Peneliti : Menurut Bapak apakah ada nilai-nilai kristiani yang tercermin dalam tradisi Memala' Lembang tersebut? (Menit ke 6)

Informan 2 : menurut saya ada nilai-nilai kristiani yang terkandung didalam tradisi tersebut seperti tujuan utama adalah memohon pertobatan bukan hanya pada Tuhan tetapi juga sesama, dan pengampunan yang diberikan merupakan salah satu nilai kristiani yang selalu diajarkan di gereja. Pemahaman saya bahwa hubungan yang harus diperbaiki terlebih dahulu adalah sesama manusia agar kita layak untuk datang kepada Tuhan.

Peneliti : Apakah tradisi Memala' Lembang ini bisa menjadi sebuah pengajaran bagi generasi muda atau masrakat pada umumnya di Kondodewata?

Informan 2 : Kalau menurut saya ini sangat bagus untuk dilestarikan atau diajarkan kepada gemerasi mudah agar mereka juga paham bagaimana seharusnya kita bertobat atas pelanggaran yang diperbuat, jika dibawa kedalam konteks gereja hal ini sangat mendukung misi gereja agar Masyarakat pada umumnya mengerti bahwa kita memang harus bertobat, meninggalkan kehidupan yang lama untuk dibaharui. Dalam keluarga juga kita menekankan kepada anak bahwa tradisi memala' lembang harus dihormati dan diataati setiap aturan.

Peneliti : Menurut Bapak apakah terdapat nilai pedagogis dalam tradisi Memala' Lembang?

Informan 2 : Dari perspektif pedagogis, pemahaman ini menunjukkan adanya proses pembelajaran yang menekankan pembentukan kesadaran moral dan spiritual. Nilai pertobatan dan pengampunan yang terkandung dalam tradisi tersebut menjadi sarana pendidikan karakter yang mengajarkan pentingnya memperbaiki hubungan dengan sesama sebelum membangun relasi yang baik dengan Tuhan. Selain itu, dukungan terhadap pelestarian tradisi bagi generasi muda menunjukkan bahwa tradisi ini memiliki fungsi edukatif sebagai media pembelajaran yang menanamkan nilai tanggung jawab, kesadaran diri, dan penghormatan terhadap budaya lokal.

Informan 3 Bapak Thomas Tangsumolong

Peneliti : Bagaimana tanggapan Bapak selaku tokoh agama terkait dengan Tradisi Memala' Lembang?

Informan 3 : Menurut saya tradisi memala' lembang ini sejalan dengan ajaran kekristenan, karena tradisi ini betul-betul menciptakan suasana yang damai dan tentram. Dalam tradisi tersebut kita bisa menyaksikan secara langsung bagaimana ketertiban, keamanan, dan setiap aturan yang disepakati dalam tradisi tersebut sangat membantu Masyarakat setempat. Dalam tradisi ini kita juga melihat bagaimana kasih menjadi dasar dan jika dibandingkan dengan ajaran kekristenan hal ini sangat sejalan. Dalam pelaksanaan tradisi memala' lembang kita juga melibatkan warga gereja bahkan mengundang mereka untuk ikut berpartisipasi didalamnya. Kemudian dampak dari kegiatan tradisi tersebut sangat dirasakan oleh Masyarakat, seperti pada tahun 2024 masyarakat mengalami gagal panen setelah dilakukan memala' lembang pada akhir tahun 2024 masyarakat merasakan dampaknya seperti keberhasilan panen yang melimpah dan banyak hal yang baik dirasakan oleh Masyarakat setempat.

Peneliti : Menurut Bapak apakah ada nilai-nilai kristiani yang tercermin dalam tradisi Memala' Lembang tersebut?

Informan 3 : Iya tentunya nilai-nilai kristiani terkandung didalam tradisi tersebut, seperti kebersamaan Masyarakat itu sudah mencerminkan nilai kristiani, dan tujuan dari pelaksanaan tradisi tersebut adalah untuk memohon pengampunan bukan hanya pada Tuhan tetapi juga sesama, nilai saling mengampuni saya pikir bagian dari nilai kristiani, tidak hanya itu tetapi nilai kasih sangat dijunjung didalam dan itu tercermin didalam tradisi tersebut sebagaimana kita dituntut untuk saling mengasihi dan menghargai sesama manusia. Kebersamaan dalam hal gotong royong sangat terlihat dalam tradisi tersebut bahkan kita selaku orang Kristen turut serta didalamnya seperti memberikan sumbangsi atau bantuan dana yang menunjang keberlangsungan tradisi tersebut

- Peneliti : Apakah tradisi Memala' Lembang ini bisa menjadi sebuah pengajaran bagi generasi muda atau masrakat pada umumnya di Kondodewata?
- Informan 3 : Sangat bisa, mengapa karena tradisi ini sudah dilakukan dari turun-temurun dan nilai-nilai yang diajarkan dalam tradisi tersebut adalah kebaikan sehingga hal tersebut sangat bisa diajarkan kepada generasi muda saat ini agar mereka juga paham tradisi dan budaya serta bisa memegang teguh prinsip-prinsip yang ada pada tradisi memala' lembang agar mereka tidak dengan mudah melakukan pelanggaran ketika mereka sudah paham segala konsekuensinya.
- Peneliti : Dalam pelaksanaan tradisi tersebut apakah hanya agama hindu atau alukta saja yang bisa ikut atau bisa Masyarakat pada umumnya yang menganut agama lain?
- Informan 3 : Secara umum, tidak ada Batasan siapa saja bisa ikut, tetapi dalam ritualnya memang mereka yang beragama Alukta yang memiliki wewenang tetapi dalam menyiapkan segala kebutuhan kita selaku Masyarakat setempat sangat diperbolehkan ikut terlibat bahkan sebelum pelaksanaan kita bersama-sama mengadakan rapat dan menyepakati apa yang harus dipersiapkan dan semua Masyarakat ikut memberikan sumbangan berupa uang untuk digunakan membeli babi yang akan digunakan dalam pelaksanaan tradisi tersebut.
- Peneliti : Apakah tradisi ini menjadi landasan kehidupan Masyarakat atau menjadi pedoman bagi Masyarakat untuk menjalani hidup secara teratur?
- Informan 3 : Iya betul bahwa tradisi ini sudah lama dipegang teguh oleh Masyarakat dan menjadi pedoman dalam keberlangsungan hidup Masyarakat di Kondodewata, dan kalau ada pelanggaran yang terjadi maka harus dikenakan sanksi sesuai dengan Keputusan yang diputuskan dalam tradisi tersebut.
- Peneliti : Terkait pelaksanaan Memala' Lembang ini, apakah hanya dilakukan dalam 1 hari saja, dan apakah bisa dijelaskan ritual apa saja yang dilakukan dalam pelaksanaan tersebut?

Informan 3 : Jadi pelaksanaan tradisi ini, dilakukan selama 3 hari, hari pertama yang dilakukan adalah Babak Pemali, tujuan babak pemali adalah menebus semua kesalahan atau pelanggaran yang sudah dilakukan, dalam pelaksanaannya sudah ada babi yang dikurbankan atau digunakan dalam ritus tersebut. Pada hari yang sama setelah melakukan kegiatan umbabak pemali dilakukan lagi namanya Ma'dulang, tujuan daripada ma'dulang adalah mengembalikan harga diri para leluhur keposisinya, agar bisa menjadi sarana atau penghubung manusia kepada sang pencipta. Ritus yang dilakukan selanjutnya dihari yang sama adalah ma'tomatua, ritus ini dilakukan bertujuan untuk menghadirkan semangat para leluhur, dan juga merupakan penghargaan bagi mereka.

Hari ke-dua ritual yang dilakukan adalah mangali uai atau bahasa setempat male lako timbu atau mata air, tujuan melakukan ritual dimata air adalah memohon berkat, karena agama hindu atau alukta meyakini bahwa untuk melakukan sebuah acara terlebih dahulu harus bersih dan yang menjadi sarana pembersihan adalah air. Dalam pelaksanaannya juga menggunakan 1 babi sebagai kurban. Setelah ritual di tempat mata air, ritual selanjutnya dilakukan diatas bukit atau dalam bahasa setempat membuttu dan air yang diambil dimata air sebelumnya dibawa keatas bukit untuk digunakan didalam pelaksanaan ritual selanjutnya, tujuan ritual diatas bukit adalah mengakui segala kesalahan atau pengakuan dosa yang ditujukan kepada sang pencipta atau memohon pengampunan kepada Tuhan, pada ritual inilah inti dari pada pelaksanaan tradisi tersebut yaitu memohon ampun kepada sang pemilik kehidupan ini, pada ritual tersebut juga menggunakan 1 ekor babi sebagai kurban. Setelah itu ritual selanjutnya dilakukan di belakang rumah atau dalam bahasa daerah lindo banua.

Hari ketiga selanjutnya adalah babaran pemali yang dilakukan dengan cara mammang kekdek dan menggunakan 1 ekor babi.

Peneliti : Menurut Bapak apakah terdapat nilai pedagogis dalam tradisi Memala' Lembang?

Informan 3 : Nilai pedagogis sosial yang mengajarkan nilai kasih, gotong royong, kerja sama, dan tanggung jawab kolektif. Keterlibatan seluruh masyarakat dalam pelaksanaan tradisi menjadi pengalaman belajar yang nyata bagi generasi muda dalam membangun solidaritas sosial. Selain itu, adanya aturan dan sanksi adat yang dipatuhi masyarakat menunjukkan bahwa tradisi ini berperan dalam membentuk kedisiplinan dan pengendalian diri. Dengan demikian, Tradisi Memala' Lembang tidak hanya berfungsi sebagai ritual adat, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter yang mendukung terciptanya kehidupan masyarakat yang harmonis.

Informan ke 4 Ibu Orpa

Peneliti : Bagaimana tanggapan Ibu selaku tokoh agama terkait dengan Tradisi Memala' Lembang?

Informan 4 : Sebagai orang Kristen kita melihat bahwa tradisi memala' lembang merupakan sebuah ritual yang harus kita akui bahwa tradisi tersebut memiliki tujuan yang mulia dan untuk kebaikan bersama. Dan kita selaku orang Kristen harus mendukung tradisi tersebut yang juga menjadi kepedulian kita kepada agama hindu atau alukta, bahkan kita turut berkontribusi didalamnya supaya mereka juga merasakan bahwa kita turut mendukung tradisi tersebut. Mengapa kita sangat mendukung tradisi ini karena kita sadar bahwa nenek moyang kita dulunya juga melakukan hal yang sama dan kita juga meyakini bahwa tradisi ini bukanlah praktik penyembahan berhala, melainkan sebuah ritual yang dilakukan untuk memohon pengampunan kepada Tuhan.

Peneliti : Menurut Ibu apakah ada nilai-nilai kristiani yang tercermin dalam tradisi Memala' Lembang tersebut?

Informan 4 : Jika berbicara dengan nilai-nilai kristiani pada tradisi tersebut tentunya ada contohnya dalam tradisi tersebut menciptakan kebersamaan, kedamaian, dan itu merupakan nilai kristiani.

Tujuan pelaksanaan tradisi tersebut adalah memohon pengampunan dalam kekristenan pun hal tersebut diajarkan untuk mengakui kesalahan atau mengakui dosa-dosa kita dan tujuannya sangat baik bagi Masyarakat pada umumnya tidak hanya kepentingan sekelompok orang saja. Tidak hanya itu nilai kristiani lainnya seperti kasih, kepedulian, kedamaian, dan sebagainya sangat terlihat didalam tradisi tersebut.

Peneliti : Apakah tradisi Memala' Lembang ini bisa menjadi sebuah pengajaran bagi generasi muda atau masrakat pada umumnya di Kondodewata?

Informan 4 : sekaitan dengan hal itu menurut saya tidak menjadi masalah supaya mereka juga tau bagaimana budaya kita dan juga mereka bisa menghidupi tradisi itu agar kehidupan mereka bisa teratur ketika mereka paham maksud dari tradisi tersebut. Nilai-nilai pada tradisi tersebut memang penting untuk diajarkan kepada generasi mudah, dan pembelajaran yang harus didapatkan murid disekolah bukan hanya pembelajaran umum tetapi juga muatan lokal sekaitan budaya Toraja, dan kita meyakini bahwa hal tersebut bisa menjadi sarana pembentuk karakter.

Peneliti : Dalam pelaksanaan tradisi tersebut apakah hanya agama hindu atau alukta saja yang bisa ikut atau bisa Masyarakat pada umumnya yang menganut agama lain?

Informan 4 : Tidak hanya agama hindu saja yang ikut berpartisipasi didalamnya bahkan kita selaku orang Kristen memberikan kontribusi berupa uang untuk mendukung terlaksananya kegiatan tersebut.

Peneliti : Menurut Bapak apakah terdapat nilai pedagogis dalam tradisi Memala' Lembang?

Informan 4 : Secara pedagogis, nilai-nilai tersebut merupakan bagian penting dalam proses pendidikan karakter. Tradisi ini memberikan kesempatan kepada generasi muda untuk belajar menghargai sesama, hidup rukun, dan memiliki kepedulian terhadap kepentingan bersama. Selain itu, pandangan bahwa tradisi dapat dijadikan muatan lokal di sekolah menunjukkan adanya potensi

integrasi budaya dan pendidikan. Melalui pembelajaran berbasis budaya lokal, peserta didik dapat memahami identitas budayanya sekaligus mengembangkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai kristiani dan nilai luhur masyarakat Toraja.

Informan ke 5 Pak Ikel

Peneliti : Bagaimana tanggapan Bapak selaku tokoh agama terkait dengan Tradisi Memala' Lembang?

Informan 5 : Menurut saya pribadi memala' lebang merupakan sebuah tradisi yang wajar dilakukan, karena melalui tradisi tersebut kita selaku Masyarakat kondodewata bisa mengetahui dan melestarikan tradisi yang ada dan dampak dari pelaksanaan tradisi tersebut sangat dirasakan oleh Masyarakat. Pelaksanaan tradisi tersebut memiliki tujuan yang sangat jelas yaitu memohon pengampunan atau mengakui kesalahan dan segala pelanggaran. Dampak yang dirasakan oleh Masyarakat sangat terlihat seperti keberhasilan panen yang dirasakan oleh Masyarakat setelah dilakukan tradisi tersebut.

Peneliti : Dalam pelaksanaan tradisi tersebut apakah hanya agama hindu atau alukta saja yang bisa ikut atau bisa Masyarakat pada umumnya yang menganut agama lain?

Informan 5 : Dalam pelaksanaan tradisi tersebut tidak hanya agama hindu yang ikut tetapi semua Masyarakat bisa ikut baik dari agam Kristen maupun agama lain. Didalam tradisi tersebut kekompakan Masyarakat sangat terlihat.

Peneliti : Apakah tradisi Memala' Lembang ini bisa menjadi sebuah pengajaran bagi generasi muda atau masrakat pada umumnya di Kondodewata?

Informan 5 : Sangat bisa, dan itu merupakan upaya untuk melestarikan budaya kita supaya generasi saat ini juga bisa memahami budaya dan bisa menaati setiap aturan yang terkandung didalamnya. Ketika mereka juga memahami maksud dari pelaksanaan tradisi tersebut itu juga bisa menjadi pengingat bagi mereka bahwa kita harus menghargai adat istiadat yang ada disekitar kita.

Peneliti : Menurut Bapak apakah terdapat nilai pedagogis dalam tradisi Memala' Lembang?

Informan 1 : Tradisi Memala' Lembang sebagai upaya melestarikan budaya sekaligus sarana untuk mengingatkan masyarakat akan pentingnya menaati aturan yang berlaku. Dari sudut pandang pedagogis, tradisi ini berfungsi sebagai media pendidikan budaya yang membantu generasi muda memahami identitas dan warisan budaya mereka. Selain itu, nilai ketaatan terhadap aturan yang terkandung dalam tradisi memberikan pembelajaran tentang disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran akan konsekuensi dari setiap tindakan. Dengan demikian, Tradisi Memala' Lembang memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang menghargai budaya, bertanggung jawab, dan mampu hidup sesuai norma yang berlaku dalam masyarakat.

Informan 6 Doale

Peneliti : Terkait pelaksanaan Memala' Lembang ini, apakah hanya dilakukan dalam 1 hari saja, dan apakah bisa dijelaskan ritual apa saja yang dilakukan dalam pelaksanaan tersebut?

Informan 6 : Hari pertama ritual yang dilakukan pertama adalah umbabak pemali, dalam artian bahwa segala pelanggaran atau kesalahan di tebus terlebih dahulu. Dalam pelaksanaan umbabak pemali digunakan 1 ekor babi, babi yang digunakan adalah induk babi atau bahasa setempat bai doko. Setelah melakukan umbabak pemali, ritual selanjutnya adalah ma'dulang. Ma'dulang adalah suatu ritual yang dilakukan untuk mengembalikan harga diri nenek moyang atau parah leluhur. Ma'dulang juga merupakan upaya menghargai parah leluhur, dalam ritual ini juga menggunakan 1 ekor babi. Setelah ma'dulang ritual selanjutnya adalah ma'tomatua, yang memiliki tujuan untuk menghadirkan kembali semangat parah leluhur kita, dalam pelaksanaannya juga menggunakan babi.

Hari ke-dua, male membuttu, atau naik kebukit dengan tujuan segala pelanggaran dan kesalahan dibawa keatas dan diakui dihadapan sang pencipta untuk memohon pengampunan, dalam

pelaksanaannya juga menggunakan 1 ekor babi, setelah ritual membuttu ritual selanjutnya adalah tananan nandak Menit ke 7

Peneliti : Menurut Bapak apakah terdapat nilai pedagogis dalam tradisi Memala' Lembang?

Informan 1 : Tradisi Memala' Lembang, terlihat bahwa setiap ritual memiliki makna edukatif yang berkaitan dengan pengakuan kesalahan, penghormatan kepada leluhur, dan upaya memperbaiki hubungan dengan Sang Pencipta. Secara pedagogis, rangkaian ritual tersebut mengandung proses pembelajaran yang bersifat reflektif, di mana masyarakat diajak untuk menyadari kesalahan, melakukan evaluasi diri, serta berkomitmen menjalani kehidupan yang lebih baik. Selain itu, penghormatan kepada leluhur yang tercermin dalam ritual ma'dulang dan ma'tomatua mengajarkan nilai penghargaan terhadap sejarah, budaya, dan identitas komunitas. Melalui keterlibatan dalam tradisi ini, generasi muda memperoleh pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan moral, sehingga membantu pembentukan karakter yang bertanggung jawab dan berintegritas.